**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR**

**(Studi kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2016-2018)**

**Albinus Marianus Hale**

**E-mail: albinhale97@gmail.com**

**Mushawir, SE., MM**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak:** Manajemen laba adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajemen yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati dkk dalam Anggit & Shodiq, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur agar dapat menghindari praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu yang menimbulkan penyalahgunaan informasi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2016-2018. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari dokumentansi dan studi pustaka, alat yang digunakan adalah SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018

**Kata kunci**: *Manajemen laba, Kinerja keuangan, Perusahaan Manufaktur*.

***Abstract:*** *The purpose of this study is empirically to find out earnings management, financial performance, and the effect of earnings management on financial performance in the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018. This research is important to be carried out to provide benefits for usability practitioners and academics. This type of research is a quantitative approach, the population used in this study is a textile and garment sub-sector manufacturing companies listed in the Indonesian stock exchange period 2016-2018. Sampling was done using a purposive sampling method. This research uses descriptive analysis, classic assumptions, and simple regression analysis. The results of this study indicate that earnings management significantly influences the financial performance of the textile and garment sub-sector manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018.*

***Keywords:*** *earnings management, financial performance, manufacturing companies.*

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih sangat prospektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di negara industri maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Namun demikian, industri tekstil dan garmen masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, antara lain dengan maraknya produk impor, baik yang masuk secara legal maupun illegal. Maraknya produk impor dengan harga yang relatif lebih murah telah mendistorsi pasar Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di dalam negeri. Apalagi daya serap pasar dalam negeri masih lemah dengan rendahnya daya beli masyarakat. Sementara itu biaya produksi terus meningkat.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Akantetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (information asymmetric) (Haris, 2004).Asimetri informasi dapat memberikan keleluasan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi (Anggit & Shodiq, 2010).Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) (Richardson, 1998). Manajemen laba adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajemen yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati dkk dalam Anggit & Shodiq, 2010).

## Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur agar dapat menghindari praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu yang menimbulkan penyalahgunaan informasi. Apabila terbukti demikian maka dapat disimpulkan secara tidak langsung bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk atau tidak berkompeten, dimana rekayasa laba atau manajemen laba yang dikelola secara fleksibel dalam penyusunan laporan keuangan dapat merugikan *stakeholder*.

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Manajemen Laba**

Darwis, (2012) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu. Setiawati dan Na’im (2001:159) berpendapat manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Hal yang serupa juga diungkapkan Sulistyanto (2008:47) yang mendefinisikan bahwa manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Zarkasyi (2008) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.Hal serupa juga diungkapkan Rudianto (2013) bahwa kinerja keuangan menurut merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

**Pola Manajemen Laba**

Menurut Scott (2009:405) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam earning management adalah:

1) Taking a bath

Terjadinya taking a bath pada periode stress atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Bila perusahaan mengharuskan adanya pelaporan laba yang tinggi dari manajer, menimbulkan konsekuensi tindakan penghapusan aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan. Untuk itu manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada saat ini serta melakukan clear the desk sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang men ing kat.

2) Income minimization (menurunkan laba)

Bentuk ini mirip dengan "taking a bath", tetapi dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.

3) Income maximization (menaikkan laba)

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi, tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan.

4) *Income smoothing* (perataan laba)

Bentuk ini mungkin yang paling menarik. Hal ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Adapun pola manajemen laba menurut Sulistyanto (2008:177) yaitu income increasing, income decreasing, dan income smoothing.

1) *Income increasing* (penaikan laba)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan lebih tinggi dari laba sesungguhnya.

2) *Income decreasing* (penurunan laba)

Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari laba sesungguhnya.

3) Income smoothing (perataan laba) merupakan upaya mengatur agar labanya relativesama selama beberapa periode.

**Mekanisme Manajemen Laba**

Stice et al. (2007:427) menyatakan bahwa konsep akuntansi akrual yang fleksibel dan standar akuntansi yang telah disebarluaskan dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk mengatur laba perusahaan. Para akuntan menambahkan nilai informasi dengan menggunkan estimasi dan asumsi-asumsi untuk mengubah data aliran kas yang sesungguhnya menjadi data abnormal. Teknik-teknik yang secara umum yang digunakan dalam manajemen laba adalah sebagai berikut:

1) Penggantian secara strategis

2) Perubahan pada metode atau estimasi dengan pengungkapan penuh.

3) Perubahan dalam metode akuntansi atau estimasi dengan pengungkapan yang minimal atau tanpa pengungkapan sama sekali.

4) Akuntansi Non-GAAP

5) Transaksi fiktif

Sedangkan mekanisme manajemen laba lainnya digambarkan oleh Sulistyanto (2008:37) sebagai berikut:

1. Meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi. Permainan manajerial ini bisa dilakukan dengan meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi yang selama ini telah digunakan perusahaan.
2. Mengubah atau mengganti metode akuntansi. Seorang manajer hanya mau menggunakan suatu metode akuntansi tertentu apabila ada manfaat yang bisa diperoleh. Manajer mempunyai kebebasan untuk mengubah atau mengganti metode akuntansi yang selama ini dipakainya dengan metode akuntansi lain. Hal inilah yangmendorong manajer untuk mengoptimalkan kepentingan dan kesejahteraan pribadi.
3. Permasalahan Cadangan, cadangan merupakan laba yang ditarik ke belakang dari periode pengakuan sesungguhnya dan menggunakan pada saat dibutuhkan. Hal ini dilakukan perusahaan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan perusahaan pada periode berjalan tidak terlalu tinggi. Perataan laba dilakukan agar manajer tetap mendapat bonus dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah.

## **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manuaktur di BEI Tahun 2011-2014). Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian didapatkan interakasi antara Discretionary

Accruals dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H3 ditolak yaitu Komite Audit tidak memoderasi negatif pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan. Interakasi antara Discretionary Accruals dan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga H4 ditolak yaitu kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Penelitian dilakukan oleh Pratama (2016) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Seasoned Equity Offering. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui mengetahui kebijakan manajemen laba melalui diskresioner akrual pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan setelah pelaksanaan SEO. Hasil penelitian ini adalah dilakukan pengujian terhadap pengaruh manajamen laba satu tahun sebelum SEQ terhadap kinerja saham tiga tahun setelah SEQ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara manajemen laba satu tahun sebelum pelaksanaan SEQ terhadap perubahan kinerj a saham tiga tahun setelah dilaksanakannya SEQ.

3. Penelitian dilakukan oleh Andika Pratama (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Seasoned Equity Offering. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebijakan manajemen laba melalui diskresioner akrual pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan setelah pelaksanaan SEO.Hasil penelitian ini adalah hipotesis pertama diketahui setelah dilakukan pengujian terhadap pengaruh manajamen laba satu tahun sebelum SEO terhadap kinerja saham tiga tahun setelah SEO dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara manajemen laba satu tahun sebelum pelaksanaan SEO terhadap perubahan kinerja saham tiga tahun setelah dilaksanakannya SEO.

4. Penelitian dilakukan oleh Maisyarah (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.Hasil penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dari variabel manajemen laba telah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5. Penelitian dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 –2014).Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan, memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Komisaris Independen terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan, memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Komite audit terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan. memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi Kualitas audit terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini adalah Discretionary Accruals secara parsial berpengaruh terhadap return on asset atau kinerja perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai sig. Discretionary Accruals 0,0000<0,05, sehingga H1 diterima yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## **Kerangka Pikir**

Manajemen Laba

Kinerja Keuangan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

# METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dari perusahaan diidentifikasi dan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dengan mengambil data melalui media internet dengan situs dilakukan, yaitu mulai dari pengusulan judul penelitian, penulisan, pengumpulan data dan analisis membutuhkan waktu sekitar 3 (tiga) bulan.

## **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sesuai dengan informasi yang ada di BEI tahun 2016 – tahun 2018 terdapat 3 kelompok perusahaan manufaktur yang terdiri dari23 sub sektor perusahaan manufaktur. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018.Peneliti menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian yang diharapkan dapat merepesentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kriteria sampel yang diambil adalah

1. Perusahaan jasa go public (perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen) dan aktif melakukan transaksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menyediakan data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2016-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan *metode purposive sampling*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

1. Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pengamatan terhadap laporan keuangan (objek)yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).Sumber-sumber data seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan mengolahnya terkait hal yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Hasil Penelitian**

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang tedaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 19 perusahaan dan dipilih sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 17 perusahaan, dan kriteria terakhir adalah Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian sebesar 2 perusahaan. Adapun hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No Keterangan Jumlah

1 Perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Tndonesia (BET) selama tahun 2016-2018. 19

2 Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2018. 17

3 Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian (2)

Jumlah Perusahaan Sampel 17

Jumlah 17x3 =51

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang akan diteliti adalah

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk |
| 2 | ARGO | Argo Pantes Tbk |
| 3 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk |
| 4 | ERTX | Eratex Djaja Tbk |
| 5 | ESTI | Ever Shine Tex Tbk |
| 6 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk |
| 7 | INDR | Indo Rama Synthetics Tbk |
| 8 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk |
| 9 | PBRX | Pan Brothers Tbk |
| 10 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk |
| 11 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 12 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk |
| 13 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 14 | STAR | Star Petrochem Tbk |
| 15 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk |
| 16 | TRIS | Trisula International Tbk |
| 17 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk |

1. **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel

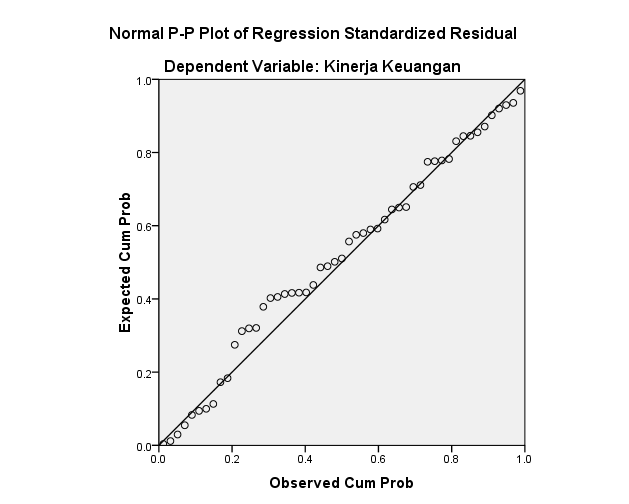
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Min | Maks | Mean | Std. Deviation |
| Manajemen Laba | 51 | -0.3883 | 0.1522 | 0.0086 | 0.0769 |
| Kinerja Keuangan | 51 | -0.5485 | 0.1171 | 0.0156 | 0.0999 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1.diketahui pada variabel manajemen laba mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0086 dengan standar deviasi 0,077, nilai minimal sebesar -0,388 dan nilai maksimal sebesar 0,152. Kinerja keuangan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0156, standar deviasi sebesar 0,099 nilai manimal sebesar -0,548 dan nilai maksimal sebesar 0,117.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot.Apabila titik-titik mengikuti garis diagonal, maka data dapat dinyatakan normal.Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji normalitas.

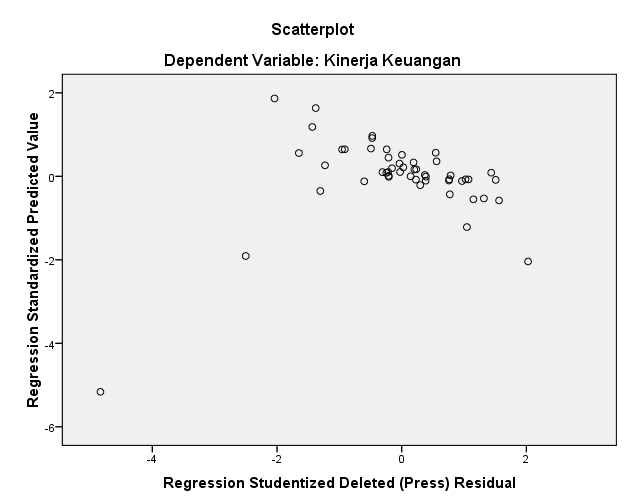


Gambar 4.1

Normal P-P Plot

1. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pda Gambar 4.2 berikut



Gambar 4.2.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan data acak dan tidak membentuk pola. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Autokorelasi

| **Model Summaryb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .743a | .552 | .543 | .06756952 | 1.715 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson 1,715.Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai durbin Watson.Jika nilai Durbin Watson mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi.Nilai 1,175 mendekati 2 sehingga tidak ada autokorelasi pada data penelitian ini.

1. **Pengujian Hipotesis**

Tabel 4.5 Hasil uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | B | t-hitung | sig. |
| Konstanta | 0,007 |  |  |
| Manajemen Laba | 0,965 | 7,765 | 0,000 |
| R square | 0,552 |  |  |
| R | 0,743 |  |  |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut maka rumus persamaan analisis regresi sebagia berikut:

**Y = a + bX +** e

**Y = 0,007 + 0,965x**

Berdasarkan analisis regresi diketahui nilai konstanta sebesar 0,007 artinya jika tidak ada manajemen laba yang mempengaruhi kinerja keuangan maka kinerja keuangan akan mempunyai nilai sebesar 0,007. Manajmen laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,965, dapat diartikan bahwa jika manajemen laba meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,965 satuan.

Analisa Tabel 4.5 untuk mengetahui secara parsial manajemen laba berhubungan dengan kinerja. Dimana variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi 0,000< 0,05ini berarti bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**B. Pembahasan**

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja**

Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai p-value 0,000 < 0,05.

Sulistyanto (2008:47) yang mendefinisikan bahwa manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu, oleh sebab itu laporan keuangan dijadikan alat pengambil keputusan oleh berbagai pihak (internal dan eksternal).Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba yaitu manajemen laba.Sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada saat tertentu namun dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Siregar (2005) Manajemen laba dikatakan efisien bila *discretionary accruals* berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas masa depan yakni, selisih antara net income dengan cash flow from operation bernilai positif dan dikatakan oportunistik jika tidak berhubungan signifikan atau berhubungan negatif signifikan.

Sesuai dengan yang diharapkan dari penerapan GCG maka interaksi komponen GCG dengan *discretionary accruals* seharusnya semakin memperbesar hubungan positif atau memperkecil hubungan negatif *discretionary accruals* dengan profitabilitas masa depan. Dengan kata lain, interaksi komponen GCG dengan *discretionary accruals* diharapkan positif signifikan

Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting*.Sebagai perilaku *opportunistic,* manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapai kontrak kompensasi dan hutang dan *political cost* (Scott, 2000 dalam Herawaty, 2008).Perilaku oportunis ini direfleksikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasingdecretionary accrua*l.Sedangkan sebagai *efficient contracting* yaitu meningkatkan keinformasian laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Perilaku manajemen oportunis dikenal dengan istilah *earnings management*, oleh (Healy dan Wahlen, 2000:368 dalam Herawaty, 2008) di definisikan sebagai berikut: *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusaaan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untung menganalisis adanya tindakan manajemen laba melalui aktivitas riil serta, pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Manajemen laba perusahan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 mempunyai rata-rata sebesar 0,0086.
2. Kinerja keuangan pada perusahan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 mempunyai rata-rata sebesar 0,0156.
3. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (sig.<0,05).

**5.2 Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel yang sama.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariatif. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator untuk mengukur faktor-faktor manajemen laba lainnya, misalnya menggunakan pendekatan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, rasio pembayaran dividen, dan lainnya.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap manajemen laba secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series* dan diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk menganalisis sebelum memilih bagaimana kebijakan manajemen laba yang akan digunakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Alwan, Sri K. 2009. **Manajemen Laba Edisi 1**. Sidoarjo: Al-Qashwa Technologies.

Amirullah dan Budiyono Haris. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Ilmu Graha.

Anggit, D. T., & Shodiq, M. J. 2010. Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010). Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram 2014

Arikunto, Suharsimi. 2012. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2010. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.

Belkaoui, Riahi Ahmed. 2006. **Accounting Theory Edisi 5**. Cetakan ke-1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Christina Widhya Utami. 2013. Manajemen Ritel. Jakarta: Salemba Empat

Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 8, No.6; 65-81.

Dechow, et. al, 1995. ”*Detecting earnings management*”, *The accounting Review* Vol .70 No.2

Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia***.* Bandung: Alfa beta.

Ghozali, Imam, 2016. **Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Edisi 3. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.

Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.

Kieso, Donald E., et al. 2007. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Donald E., et al. 2010. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.

Martono dan Harjito, Agus. 2008. **Manejemen Keuangan Edisi 1**. Cetakan ke-7. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII,Yogyakarta

Munawir S. 2010. **Analisa Laporan Keuangan***.* Yogyakarta: *Liberty*.

Pudyastuti, Enny. 2000. Analisis Pengaruh Return Pasar, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Return Saham Individu Pada Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 1997-1999. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Pujiningsih. 2011. **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan,Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba**. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Erlangga

Sanjaya, I Putu Sugiartha. 2008. **Auditor Eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11, No. 1.

Scott, William R. 2009. ***Financial Accounting Theory****. New Jersey: Prentice Hall.*

Sekaran, Uma. 2016. ***Research Method for Business* Edisi 4**. Alih Bahasa Oleh Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawati, Lilis dan Na’im, Ainun. 2001. ***Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry***. Gajahmada International Journal of Bussiness Vol. 3, No. 2.

Siamat, Dahlan. 2001. **Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 3**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siamat, Dahlan. 2005*,* **Manajemen Lembaga Keuangan**, **Edisi 4**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2007. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta

Stice, James D. *et al*. 2007. ***Intermediate Accounting****.* Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam dan John J. Wild. 2013. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2***.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. “Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.

Sulistyanto, Sri. 2008. **Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris***.* Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi

Supranto, J. 2015. **Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi***.* Yogyakarta: AMP YPKM.

Sutrisno. 2002. **Studi Manajemen Laba (*Earnings Management*): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan, dan Motivasinya**.

Theresia Dwi Hastuti. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.

Ujiyantho, M.A. dan Pramuka, B.A. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar

Umar, Husein, 2013. **Metode Riset Akuntansi Terapan Edisi 1**. Jakarta: Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 3 (2).

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. ***Good Corporate Governance*, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya**. Cetakan ke­1. Bandung: Alfabeta